Relevansi Pendidikan Di Era *Society 5.0* Dengan Motivasi Belajar *Fiqh* Siswa di Kelas VII MTSN 1 Langkat

Aprida Hanum

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: apridahanum2022@gmail.com

Marhan Hasibuan

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Marhan_Hasibuan@staijm.ac.id

Anida

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Anida@staijm.ac.id

Korespondensi penulis: apridahanum2022@gmail.com

Abstract. *This research is a type of quantitative research using primary data. The population in this study amounted to 200 students. The sample and sampling in this study used a non-probability sampling technique using a random sampling method with a total sample of 30 respondents. The data processing technique uses a regression test with the product moment formula. The conclusion results from the calculation of the education questionnaire in the era of society 5.0 which has a mean result of 51.9, a median of 54.8, a mode of 53.4, a variance of 26.04 and a standard deviation of 5.10 is acceptable with significant tolerance limits. This shows a positive and significant relationship. Students' motivation to study jurisprudence has an average result of 53.4, median of 53.7, mode of 53.2, variance of 18.19 and standard deviation of 4.26 and can be accepted with significant tolerance limits. This shows a positive and significant relationship. There is a positive and significant relationship between education in the era of society 5.0 and students' motivation to study jurisprudence with the regression line $Y=19.76 +0.66 X$ There is a significant correlation between education in the era of society 5.0 with students' motivation to study jurisprudence in fiqh subjects at MTs Negeri I Langkat after the regression test was carried out using the product moment formula with a calculated result of 0.818 with a strong or high level of relationship.*

Keywords: *Education Society 5.0, Learning Motivation, Jurisprudence*

Abstrak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi pada penelitian ini berjumlah 200 siswa. Sampel dan penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *random sampling* yakni dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengolahan data menggunakan uji regresi dengan rumus *product moment*. Hasil kesimpulan dari perhitungan angket *pendidikan di era society 5.0* yang memiliki hasil rata-rata sebesar 51,9 median sebesar 54,8 modus sebesar 53,4 varians sebesar 26,04 dan simpangan baku sebesar 5,10 dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Motivasi belajar fikih siswa memiliki hasil rata-rata rata-rata sebesar 53,4 median sebesar 53,7 modus sebesar 53,2 varian sebesar 18,19 dan simpangan baku sebesar 4,26 dan dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa dengan garis regresi $Y=19,76 +0,66 X$ Terdapat korelasi yang signifikan antara *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri I Langkat setelah

dilakukan uji regresi dengan rumus *product moment* dengan hasil hitung 0,818 dengan tingkat hubungan yang kuat atau tinggi.

Kata kunci: Pendidikan *Society* 5.0, Motivasi Belajar, Fiqih

LATAR BELAKANG

Kemajuan sangat pesat terjadi dengan ditemukannya teknologi yang semakin canggih termasuk di dalam teknologi komunikasi dan informasi. Semua sendi kehidupan manusia dipengaruhi oleh kemajuan tersebut. Kita belum lama mengenal istilah revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan komputerasi manufaktur yang memanfaatkan kecerdasan buatan dan digitalisasi yang memiliki dampak besar pada dunia pendidikan dimana keterbukaan informasi yang sangat luas di era abad 21 ini (Satria Wiguna, 2019). Pendidikan sudah mengarah dan menggunakan digitalisasi pada setiap aktivitasnya. Anak diberikan kreaivitas dalam berfikir dan berkarya dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Perkembangan yang dinamis terus terjadi sehingga kita kini mengenal kembali istilah masyarakat 5.0 (*society 5.0*).

Kita dapat memahami makna “Revolusi *Industry* 4.0 dan *Society* 5.0 yang merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih”(Wiguna, 2021). Kemajuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan seluruh komponen masyarakat untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang ada. Oleh karena itu untuk menghadapi munculnya *society 5.0* dibutuhkan terobosan-terobosan yang terbaik dalam upaya menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan oleh *society 5.0* termasuk dalam dunia pendidikan(Siahaan, 2019). *Society 5.0* adalah hal alami yang pasti terjadi akibat munculnya revolusi industri 4.0 yang telah melahirkan berbagai inovasi dalam dunia industri dan masyarakat secara umum. *Society 5.0* merupakan jawaban atas tantangan yang muncul akibat era revolusi industri 4.0 yang dibarengi *disrupsi* (perubahan besar-besaran dan secara fundamental merubah sistem, tatanan dengan cara-cara baru) yang ditandai dunia yang penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. *Society 5.0* adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industry 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia(Siahaan, 2019).

Kondisi tersebut tentunya sangat berdampak pada dunia pendidikan dimana pendidikan dituntut mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk berinovasi dan

berkreasi guna memajukan pendidikan. Seluruh civitas pendidikan merupakan bahagian dari masyarakat 5.0 tersebut sehingga pendidikan merupakan bahagian dari society 5.0 (Pohan, A, 2020). makna yang dapat dipahami bahwa pendidikan 5.0 ialah pendidikan yang mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan dalam dunai pendidikan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang ada seperti *Internet*, *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Suharsimi Arikunto, 2011).

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Negeri I Langkat yang berada di Kecamatan Tanjung Pura. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena sekolah ini berstatus negeri sehingga lebih memungkinkan untuk terbentuknya pendidikan 5.0 dengan dukungan penuh dari pemerintah. Peneliti pada umumnya mengenal guru yang ada di madrasah tersebut sehingga lebih mudah dalam berkomunikasi.

Hasil obseravasi peneliti terlihat bahwa madrasah belum memanfaatkan secara maksimal kemajuan teknologi dan informasi yang ada untuk mendukung kemajuan pendidikan. Pemanfaatan internet belum secara besar-besaran dilakukan dalam mendukung pembelajaran dimana madrasah belum memiliki monitor setiap kelas untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran masih menggunakan papan tulis sebagai media pendidikannya. Masalah lainnya terlihat bahwa belum semua guru mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dan masih menggunakan cara mendidik konvensional. Pendidikan belum mampu sepenuhnya dikelola dengan memanfaatkan media digital. Belum ada terobosan yang spesifik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi yang ada.

KAJIAN TEORITIS

Era *Society 5.0* merupakan penyempurnaan dari revolusi industri 4.0, dimana teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri, bukan hanya untuk berbagi informasi, namun dapat memudahkan kehidupan manusia sehari-hari. *Society 5.0* menekankan pada kehidupan yang terintegrasi, mudah dan cepat karena adanya dukungan teknologi. Kita dapat melihat contohnya pada penggunaan robot yang dapat membantu restoran, membersihkan rumah dan lain-lain yang dikendalikan dengan komputer dan internet. *Society 5.0* membuat kehidupan manusia menjadi praktis dan dilakukan secara otomatis.

Istilah tersebut dipakai pada awalnya di Negara Jepang yang telah memanfaatkan tehnologi dengan baik. Jepang merancang suatu konsep inti dari *5th Science and Technology Basic Plan* yang dinamakan *Society 5.0*. Tujuan utama dari perancangan konsep *Society 5.0* adalah untuk membangun masyarakat yang manusia sentries ketika perkembangan ekonomi dan solusi atas permasalahan dapat dirai, serta setiap orang dapat menikmati hidup yang berkualitas. Kunci untuk merealisasikan tujuan tersebut adalah melalui penggabungan antara ruang siber dengan dunia nyata untuk menciptakan data

yang berkualitas dan memberikan nilai baru maupun solusi untuk menyelesaikan setiap permasalahan. *Society 5.0* adalah konsep yang lahir untuk menanggapi fenomena yang hadir akibat Revolusi Industri 4.0. Dunia dengan tatanan dan wajah barunya yang disebut sebagai era *disruptif* (perubahan besar-besaran dan secara fundamental merubah sistem, tatanan dengan cara-cara baru). Teknologi sesungguhnya adalah hal yang netral. Tapi, penggunaannya bisa melebar menjadi positif maupun negatif. Masyarakat bisa berubah menuju konsep yang lebih baik, atau lebih buruk. Semuanya, bergantung pada bagaimana manusia sendiri yang memanfaatkan teknologi tersebut.

Pendidikan 5.0 sangat dibutuhkan karena memang kebutuhan siswa dalam mendukung pembelajarannya sehingga mampu bersaing secara nasional maupun global. Kebutuhan belajar (*learning needs*) atau kebutuhan pendidikan (*education need*) adalah kesenjangan yang dapat diukur antara hasil belajar atau kemampuan yang ada sekarang dan hasil belajar atau kemampuan yang diinginkan atau dipersyaratkan. Kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga dan/atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Salim dan Syahrudin, 2014). Metode ini digunakan untuk mengetahui Relevansi Pendidikan Di Era Society 5.0 Dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi pada penelitian ini berjumlah 200 siswa. Sampel dan penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *random sampling* yakni dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengolahan data menggunakan uji regresi dengan rumus *product moment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian akan diberikan seluruh jawaban yang dimulai dari rumusan masalah kepada hipotesis penelitian yang akan menjadi suatu pertanyaan dalam suatu penelitian yang akan diuji dengan cara kuantitatif dan juga kualitatif untuk dapat membuktikan atas jawaban

dalam penelitian yang merupakan hipotesis penelitian. Data yang telah didapatkan telah di bentuk dalam statistik deskriptif dan juga melalui uji persyaratan data yang telah diberikan pada sub bahasan sebelumnya yang dijabarkan pada bab terdahulu.

Selanjutnya setelah dipaparkan data secara kualitatif maka akan dipaparkan juga secara kuantitatif terhadap penelitian tentang *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu dari *software Excel* maka di dapat bahwa terdapat relevansi antara *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa. Adapun data tersebut menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak pengajuan hipotesis secara statistik dekriptif yaitu:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif pendidikan di era society 5.0		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statisitk			
Mean	51,9	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	54,6	$45 \leq Med \leq 100$	Diterima	$0 \leq Med \leq 44$	Ditolak
Modus	53,4	$45 \leq Mod \leq 100$	Diterima	$0 \leq Mod \leq 44$	Ditolak
Varians	25,26	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	5,03	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data angket tentang pendidikan di era *society 5.0* tersebut dapat diterima dengan batas signifikasi toleransi. Selanjutnya juga dipaparkan data motivasi belajar fikih ssiwa. Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak pengajuan hipotesis secara statistik dekriptif tentang data motivasi belajar fikih siswa.

Tabel 2.Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif data motivasi belajar fikih siswa		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statisitk			
Mean	53, 4	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	53, 7	$45 \leq Med \leq 100$	Diterima	$0 \leq Med \leq 44$	Ditolak
Modus	53, 2	$45 \leq Mod \leq 100$	Diterima	$0 \leq Mod \leq 44$	Ditolak
Varians	15. 58	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	4.19	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar fikih siswa dapat diterima dengan batas signifikasi toleransi. Hasil perhitungan antara *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa menggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi. Ada beberapa syarat menggunakan

analisis regresi yaitu sampel yang di ambil bersifat acak (random), sampel berdistribusi normal, variasi sampel yang homogen terpenuhi.

Tujuan pokok analisis regresi adalah :

1. Mencari pengaruh antara kriterium dengan prediktor.
2. Menguji apakah korelasi iu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresi.

Data yang diperoleh pada sampel penelitian terkait variabel bebas (*pendidikan di era society 5.0*) dan variabel terikat (motivasi belajar fikih siswa) telah dibentuk menurut pola statistik inferensial dan dihitung dengan menggunakan excell, sebaran data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Data Pola statistik inferensial

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1-30	1559	1625	81767	88513	84943

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan excell

Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan uji regresi. Adapun langkah matematis menggunakan uji regresi linier sederhana adalah :

Langkah 1 :

Mencari persamaan garis regresi:

$$Y' = \alpha + bX$$

Dimana :

$$\alpha = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\alpha = \frac{(1625)(81767) - (1559)(84943)}{30 (81767) - (1559)^2}$$

$$\alpha = \frac{(132871375) - (132426137)}{2453010 - 2430481}$$

$$\alpha = \frac{445238}{22529} = \mathbf{19,76}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{30(84943) - (1559)(1625)}{30 (81767) - (1559)^2}$$

$$b = \frac{2548290 - 2533375}{2453010 - 2430481}$$

$$b = \frac{14915}{22529} = 0,66$$

Maka persamaan untuk regresi variabel bebas (*pendidikan di era society 5.0*) dan variabel terikat (motivasi belajar fikih siswa) adalah $Y' = 19,76 + 0,66 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,66 yang berarti jika *pendidikan di era society 5.0* meningkat satu satuan maka motivasi belajar fikih siswa akan meningkat sebesar 0,66 satuan.

Langkah 2 :

Untuk mengetahui tentang korelasi antara *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa akan digunakan korelasi *Product Moment*. *Pendidikan di era society 5.0* X (variable X = Faktor yang mempengaruhi), dan motivasi belajar fikih siswa Y (variabel Y = Faktor yang dipengaruhi). Selanjutnya memasukkan variabel X dan variabel Y tersebut ke dalam tabel persiapan perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum X &= 1559 \\ \sum Y &= 1625 \\ \sum X^2 &= 81767 \\ \sum Y^2 &= 88513 \\ \sum XY &= 84943 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{30 \times 84943 - 1559 \times 1625}{\sqrt{[30 \times 81767 - (1559)^2] \cdot [30 \times 88513 - (1625)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{2548290 - 2533375}{\sqrt{[30 \times 81767 - 2430481] \cdot [30 \times 88513 - 2640625]}} \\ r_{xy} &= \frac{2548290 - 2533375}{\sqrt{[2453010 - 2430481] \cdot [2655390 - 2640625]}} \\ &= \frac{2548290 - 2533375}{\sqrt{[22529] \cdot [14765]}} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{2548290 - 2533375}{\sqrt{[22529 \times 14765]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2548290 - 2533375}{\sqrt{332640685}}$$

$$r_{xy} = \frac{2548290 - 2533375}{18238,4}$$

$$r_{xy} = \frac{14915}{18238,4}$$

$$r_{xy} = 0,818$$

Untuk mengetahui bagaimana kedudukan nilai r_{xy} hasil hitungan (0,818), sebagaimana indeks korelasi *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa, maka akan di lihat kedudukannya dengan nilai baku r_{xy} *Product Moment* yang telah ditetapkan oleh para ahli statistik. Untuk itu dicari terlebih dahulu nilai *df* (*degrees of freedom*) atau derajat bebas. Adapun ketentuan dalam menetapkan *df* (*degrees of freedom*) diketahui dengan rumus adalah:

$$df = N - Nr$$

df = *degrees of freedom*

N = Number of casess (jumlah sample yang diteliti)

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan.

Dengan demikian drajat bebas atau *df* dalam penelitian ini adalah : $30-2 = 28$. Setelah diperoleh *df* selanjutnya adalah mencari besar r_{xy} pada *df* 28 yang telah ditetapkan oleh para ahli, sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :

NILAI r PRODUCT MOMENT DARI PERSON UNTUK BERBAGAI *df*

Banyaknya variable yang dikorelasikan 2 variable								
Df	Taraf Signifikan		df	Taraf Signifikan		df	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,00	16	0,468	0,590	35	0,325	0,418
2	0,950	0,990	17	0,456	0,575	40	0,304	0,393
3	0,878	0,959	18	0,444	0,561	45	0,228	0,372

4	0,811	0,917	19	0,433	0,549	50	0,273	0,354
5	0,754	0,874	20	0,423	0,537	60	0,250	0,325
6	0,707	0,834	21	0,413	0,526	70	0,232	0,302
7	0,666	0,798	22	0,404	0,515	80	0,217	0,283
8	0,632	0,765	23	0,396	0,505	90	0,205	0,267
9	0,602	0,735	24	0,388	0,496	100	0,195	0,254
10	0,576	0,708	25	0,381	0,487	125	0,174	0,228
11	0,553	0,684	26	0,374	0,478	150	0,159	0,208
12	0,532	0,661	27	0,367	0,470	200	0,138	0,181
13	0,514	0,641	28	0,361	0,463	300	0,113	0,148
14	0,497	0,623	29	0,355	0,456	400	0,098	0,128
15	0,482	0,606	30	0,349	0,449	500	0,088	0,115
						1000	0,062	0,081

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,818, sedangkan nilai r_{xy} yang ada pada table korelasi *Product Moment* dengan df 28 dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan 0,361, sedangkan pada signifikansi 1% menunjukkan 0,463. Nilai r_{xy} hitung lebih besar dari nilai r_{xy} baku pada df 28 baik pada tabel signifikansi 5% maupun pada table signifikansi 1%. Dengan demikian dapat di pahami bahwa *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa terdapat hubungan yang signifikan, baik pada tahap 5% maupun pada tahap 1%.

Sedangkan untuk mengetahui penafsiran nilai r_{xy} hasil dari perhitungan dapat dilihat daftar indeks dan makna korelasi berikut:

Tabel 4. Daftar Indeks Dan Makna Korelasi

Besarnya 'r'	Makna Korelasi
0,00-0,20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0,20-0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0,70-0,90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang yang sangat kuat/sangat tinggi

Nilai rxy hasil hitungan 0,818 tersebut menunjukkan bahwa nilai itu berada dalam kelompok 0,70-0,90 yang bermakna antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Dengan demikian hasil hipotesis yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa berpengaruh secara signifikan Pada Siswa kelas VII MTs Negeri I Langkat. Pada uraian di atas telah dipaparkan sedemikian sehingga diketahui *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa memiliki signifikan yang kuat atau tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Hasil perhitungan angket *pendidikan di era society 5.0* yang memiliki hasil rata-rata sebesar 51,9 median sebesar 54,8 modus sebesar 53,4 varians sebesar 26,04 dan simpangan baku sebesar 5,10 dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. *Kedua*, Motivasi belajar fikih siswa memiliki hasil rata-rata sebesar 53,4 median sebesar 53,7 modus sebesar 53,2 varian sebesar 18,19 dan simpangan baku sebesar 4,26 dan dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. *Ketiga*, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa dengan garis regresi $Y=19,76 +0,66 X$ Terdapat korelasi yang signifikan antara *pendidikan di era society 5.0* dengan motivasi belajar fikih siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri I Langkat setelah dilakukan uji regresi dengan rumus *product moment* dengan hasil hitung 0,818 dengan tingkat hubungan yang kuat atau tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Pohan, A, E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung.
- Salim dan Syahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol No 1 N*(Oktober), 150–161.

Siahaan, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Teknodik, Juni*, Nomor 16: 29-44. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2011). *Menejemen Pendidikan*. Rineka Cifta.

Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>